

**PENGARUH RELIGIUSITAS MASYARAKAT TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN  
DASAN AGUNG KOTA MATARAM)**



**Oleh :**

**EKO SAPUTRA BAY**  
**NIM: 160205112**

**JUERUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAN (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN MATARAM)  
MATARAM  
2021**

**PENGARUH RELIGIUSITAS MASYARAKAT TERHADAP MINAT  
MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN  
DASAN AGUNG KOTA MATARAM)**



Oleh :

**EKO SAPUTRA BAY**  
**NIM: 160205112**

**JUERUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAN (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (UIN MATARAM)  
MATARAM**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Eko Saputra Bay, NIM. 160205112 yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Di Dasan Agung Kota Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqasyahkan.

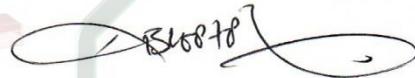
Disetujui pada tanggal: 13 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh, M.A  
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI  
NIP. 197808102006041002

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 13 Januari 2021

Hal : *Munaqasyah*

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di Mataram

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai dengan petunjuk maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Saputra Bay  
NIM : 160205112  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : “Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Di Dasan Agung Kota Mataram”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan. Demikian atas perhatian bapak Dekan disampaikan terimakasih.

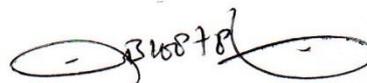
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh, M.A  
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI  
NIP. 197808102006041002

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh Eko Saputra Bay, NIM. 160205112 dengan judul Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram), telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 18 Januari 2021

Dewan Penguji

1. Dr. Muhammad Saleh, M.A  
Ketua Sidang /Pemb. I

2. Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.  
Sekertaris Sidang /Pemb. II

3. Dewi Sartika Nasution, M. Ec.  
Penguji I

4. Lalu Suprawan, M.EI  
Penguji II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag  
NIP. 197111041997031001

## MOTTO

*“Jadikan krisis itu sebagai peluang dan lelah itu sebagai kesempatan.  
Sebab keduanya merupakan jembatan menuju kesuksesan”*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta (Bapakku Kasmad Bay dan Ibuku Zainab K. Syukur) yang selalu menyayangi dan mendoakanku serta selalu memberikan dukungan materil dan nasihat serta dorongan untuk selalu semangat dalam belajar .Adik-adikku; Usman Bay, Rizky Aryanto Bay dan Kamil Riansyah Mahendra dan Almamaterku, semua guru dan dosenku, teman-temanku serta semua pihak yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam ditujukan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia kepada kebaikan dan mendorong manusia agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

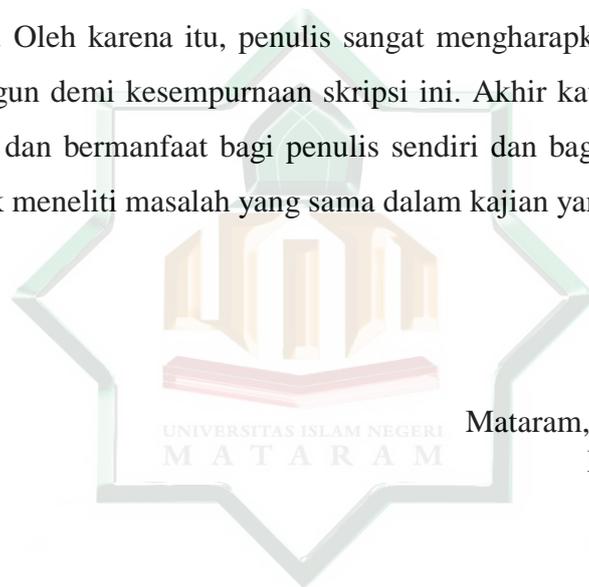
Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag. selaku rektor UIN Mataram
2. Wakil Rektor I,II, dan III UIN Mataram
3. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ibu Dewi Sartika Nasution, M.Ec. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Drs.Ridwan Ms'ud, M.Ag selaku dosen wali.
6. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI. selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingannya, pengarahan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Perbankan Syariah yang telah memberikan Ilmunya.
8. Bapak Lurah Dasan Agung beserta Jajaran pemerintahan kelurahan Dasan Agung, serta Masyarakat Dasan Agung, yang telah memberikan izin dan kerjasamanya.
9. Kedua Orang Tua ku yang tak mengenal lelah dan senantiasa memberikan semangat kepada saya mulai menyusun skripsi sampai akhir penulisan skripsi ini.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Majelis Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) Cabang Mataram lebih khususnya Komisariat Bintang UIN

Mataram yang tak henti-hentinya memberikan sumbangsi pemikiran serta suportnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini, dengan segala bantuannya semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca yang berminat untuk meneliti masalah yang sama dalam kajian yang berbeda.



Mataram, 13 Januari 2021  
Penulis

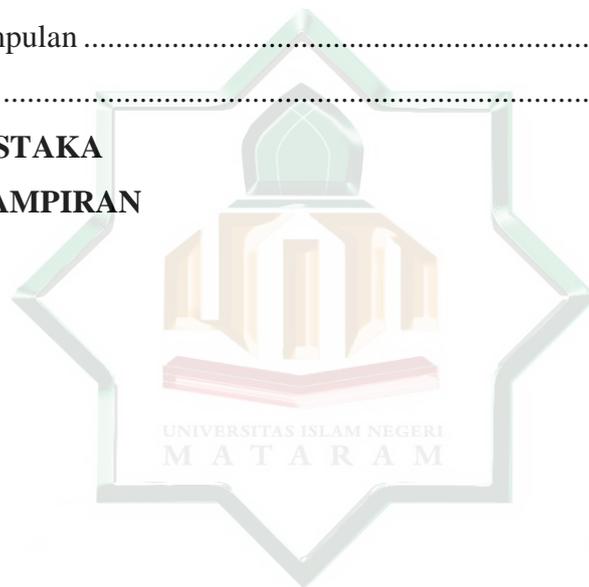
Perpustakaan UIN Mataram

Eko Saputra Bay  
160205112

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup dan setting penelitian .....	9
a. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
b. Setting Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	42
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Dasan Agung .....	44
B. Kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari .....	50

C. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung Di Bank Syariah .....	55
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari .....	60
B. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung Di Bank Syariah .....	64
<b>BAB IVPENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAPIRAN-LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH RELIGIUSITAS MASYARAKAT TERHADAP MINAT  
MENABUNG di BANK SYARIAH di DASAN AGUNG KOTA MATARAM**

Oleh :

**EKO SAPUTRA BAY**  
**NIM: 160205112**

**ABSTRAK**

Bank Syariah pada dasarnya tidak terlepas dari Religiusitas yaitu suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku, sikap, dan tindakan sesuai ajaran agamanya. Religiusitas merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal itu pula yang terjadi dalam dimensi religius yang mendorong masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di Bank syariah di Dasan Agung Kota Mataram. Dengan dua rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung di Bank syariah. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah bagaimana mengetahui kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan di bank syariah.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode induktif yaitu dilkukannya analisis berdasarkan data-data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari- hari melaksanakan ibadah secara taat, pengajian secara rutin, dan menyaambut hari besar Islam dengan sangat antusias. sedangkan untuk pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah dilakukan dengan pendekatan keimanan, pengalaman, serta penegetahuan dan kesadaran terhadap ajaran agama.

**Kata Kunci : Pengaruh, Religiusitas, Minat Menabung di Bank Syariah**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara universal, bank merupakan lembaga keuangan yang dalam pelaksanaannya memiliki tiga fungsi pokok, yaitu menerima simpanan uang dari nasabah, meminjamkan uang kepada nasabah dan memberikan jasa pengiriman uang.<sup>1</sup> Dalam sejarah perekonomian islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai dengan prinsip syariah telah menjadi bagian dari kebiasaan umat islam sejak zaman Rasullullah Saw. praktik praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasullullah Saw. dengan demikian fungsi-fungsi utama perbankan moderen, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan Rasullullah Saw.

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara.<sup>2</sup> Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam Undang-undang Nomor 10

---

<sup>1</sup>Adiwarman A, Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 18.

<sup>2</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1

Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan bank syariah yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil. Bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank perkreditan Rakyat syariah atau yang saat ini disebut dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.

Dunia perbankan di Indonesia sudah dikenal sejak zaman-zaman kolonial Belanda. Bank-bank yang ada saat ini sesungguhnya adalah bank-bank bekas peninggalan penjajah Belanda yang telah dinasionalisasi. *De Javed Bank* adalah lembaga keuangan bank pada zaman kolonial yang dinasionalisasikan menjadi Bank Indonesia, *Bank Netherlandische Handel Matscapij* dinasionalisasikan menjadi Bank Nasional Indonesia 46 (BNI 46), dan *Bank Escompto* dinasionalisasikan menjadi Bank Dagan Negara (BDN).<sup>3</sup> Perbankan yang ada di awal kemerdekaan sampai dengan deregulasi perbankan pada tahun 1988 merupakan bank yang secara keseluruhan mendasarkan pengelolaannya pada prinsip bunga (*interest*). Seiring dengan banyaknya tuntutan masyarakat yang menghendaki suatu lembaga keuangan yang bebas

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 31

dari bunga (*riba*), maka dibutuhkan rangkaian upaya secara yuridis dan kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Secara hukum telah terakomodasi dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang kemudian secara rinci dijabarkan lebih lanjut dalam peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Di Indonesia, bank syariah pertama didirikan pada tahun 1992 adalah bank muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.<sup>4</sup> Menurut data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada April 2018 berjumlah 202 unit, yang terdiri dari 13 bank umum syariah, 21 unit Usaha Syariah dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>5</sup>

Minat menabung adalah situasi seseorang untuk melakukan tindakan sebagai respon terhadap keinginan nasabah untuk melakukan pencarian informasi pada produk tertentu atau kecenderungan nasabah untuk memilih

---

<sup>4</sup>Adiwarman A, Karim, *Bank...*, hlm. 25.

<sup>5</sup>Abdul Rasyid, "Perkembangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Syariah di Indonesia" dalam <https://business-law.binus.ac.id>, diakses tanggal 03 Juli 2018.

suatu produk tabungan yang nasabah rasa cocok sehingga seseorang yang memiliki minat akan memperhatikan produk tersebut.<sup>6</sup>

Minat tidak bisa luput dari perilaku seseorang dalam aktivitas sehari-hari. Kolter dalam Nisak, saryadi, dan Suryoko menyebutkan perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan dalam keluarga, keyakinan, budaya, gaya hidup dan hal-hal lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Hal ini menjelaskan bahwa kaitan perilaku seseorang berkaitan erat dengan pemilihan minat terhadap sesuatu. Perilaku seseorang juga berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan orang tersebut.<sup>7</sup>

Agama (religiositas) merupakan bagian penting berbagai wujud nyata kepasrahan total kepada Tuhan.<sup>8</sup> dalam peraturan agama itu menjadi sumber perilaku orang untuk bersangkutan dalam pergaulannya dengan sesama manusia dan ikut memberi bentuk serta warna pola dalam pergaulan. Salah satu ukuran kesejatan nilai-niali religiusitas sebagai simpul kegamaan adalah kemampuan orang untuk mewujudkannya dalam tiingkah-laku sosial.

Menurut Anshori, agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada

---

<sup>6</sup> Yuli Putri dkk, "Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan religiusitas", dalam *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2019, hlm. 81.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 78

<sup>8</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta, Yayasan Wakaf Paramadina,2000), hlm. 42.

aspek agama yang telah dihayati seseorang dalam hati.<sup>9</sup> Ketika individu telah memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang telah dianutnya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Oleh karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah lakunya yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Suatu sistem ajaran termasuk agama tidak akan berfaedah dan tidak akan membawa perbaikan hidup yang dijanjikannya, jika tidak dilaksanakan. Dari sudut pengertian inilah antara lain kita harus memahami peringatan dalam Kitab Suci bahwa sungguh besar dosanya di sisi Allah jika kita mengatakan sesuatu (termasuk menganut sistem ajaran tertentu) namun tidak melaksanakannya.<sup>10</sup>

Faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah yaitu Pelayanan, Bagi Hasil, Keyakinan atau Religiusitas, dan Lokasi.<sup>11</sup> Dilihat dari subjeknya adalah masyarakat maka dari keempat faktor tersebut religiusitas sangat berkaitan erat dengan minat menabung masyarakat di bank syariah karena tingkat religiusitas yang berbeda antar individu satu dengan individu yang lain. Munculnya bank syariah adalah karena dorongan yang kuat dari keyakinan agama baik secara tekstual maupun historis, dimana agama diyakini

---

<sup>9</sup> Uniyanti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar)", (Skripsi, FEBI UIN Alaudin Makasar, Makasar, 2018), hlm. 23

<sup>10</sup> Nurcholish Madjid, *Islam...*, hlm. lii.

<sup>11</sup> Sayyidatul Maghfiroh, "pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah.", (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018). hlm. 4

membahas kehidupan dan persoalan-persoalan pengelolaan keduniaan termasuk mengelola bank dan bagaimana bertransaksi. Maka religiusitas seharusnya memiliki peran yang besar terhadap mempengaruhi masyarakat dalam menabung di bank syariah.

Masyarakat dasan agung merupakan masyarakat yang rata rata penduduknya memeluk agama Islam. Dapat diketahui bahwa bank syariah belum sepenuhnya digunakan secara optimal bagi masyarakat Dasan Agung dalam kesehariannya. Masyarakat Dasan Agung memiliki kondisi tingkat religius yang bagus. Jika dilihat dari aktivitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Dasan Agung merupakan aktivitas yang islami, hal ini tercermin dari peribadatan masyarakat, antusias dalam hari besar Islam, toleransi keberagaman, pengajian dan mengadakan kegiatan keagamaan. Dari kehidupan sehari-hari inilah, masyarakat Dasan Agung dalam menjalani hidup dan bersosial berdasarkan aktivitas-aktivitas keberagaman, sehingga nilai religiusitas pun terlihat disini.

Meskipun Dasan Agung memiliki aktivitas keseharian yang islami, Menurut Bapak Sahri Sikir selaku masyarakat Dasan Agung, namun keseluruhan masyarakat Dasan Agung sebagian besar belum menabung di bank syariah. Pemahaman masyarakat Dasan Agung bahwa bank syariah sama dengan bank umum yang menggunakan bunga. Masyarakat juga belum mengerti tentang perbankan syariah, dikarenakan masyarakat tidak mencari tahu lebih luas tentang perbankan syariah. Selain itu kurang adanya promosi dan sosialisasi dari bank syariah kepada masyarakat. Sehingga masyarakat

Dasan Agung yang fanatik agama tidak menabung uang di bank, dan lebih memilih menabung sendiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi dengan judul “PENGARUH RELIGIUSITAS MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENABUNG di BANK SYARIAH di DASAN AGUNG KOTA MATARAM

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung di Bank Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam aktivitas penelitian, tujuan penelitian mempunyai peran penting untuk sebuah penelitian, sebab tujuan tersebut merupakan fokus penggerak untuk bekerja (peneliti) secara efektif, efisien dan sistematis sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Sahir Sikir (Masyarakat Dasan Agung), Wawancara, 11 Januari 2021

1. Untuk mengetahui kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung di Bank Syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Terkait manfaat dalam penelitian pengaruh rreligiusitas masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah di Dasan Agung Kota Mataram dapat diklasifikasikan menjadi tiga antara lain:

##### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan ekonomi dan bisnis Islam terutama pada disiplin ilmu perbankan syariah.

##### **b. Praktis**

###### 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka mewujudkan insan akademis yang integritas dan berpengatahuan luas.

###### 2) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada masyarakat dalam menabung di bank syariah dan semoga dengan penelitian ini dapat merubah pengetahuan masyarakat serta menambah wawasan masyarakat.

### **c. Akademis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mahasiswa UIN Martaram dan kampus lainnya sebagai bahan referensi penelitian dimasa kini dan masa yang akan datang yang berubungan dengan pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah.

## **E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **a. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam ruang lingkup tersebut, peneliti menjelaskan batasan-batasan terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Dengan demikian peneliti memfokuskan pada masalah bagaimana pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah.

### **b. Setting Penelitian**

Setting penelitian adalah penjelasan mengenai lokasi atau tempat untuk peneliti melakukan penelitian yang dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Dasan Agung Kota Mataram.

## **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan karya atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang dilakukan sebagai pedoman penelitian dalam hal ini sangat perlu dijadikan sebagai data pendukung dan mendapatkan data yang valid guna untuk menghindari plagiarisme, duplikasi, repetisi serta untuk menjamin keabsahan dan keaslian penelitian.

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil telusuri yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan sekaligus sebagai objek kajian dalam penelitian. Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

1. Yuliana Afiah, dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas dan Presepsi Masyarakat Desa Bode Lor Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*”. Penelitian ini membahas tentang minat menabung di bank syariah. Umat muslim yang taat agama adalah seorang yang beribadah secara *Kafah* yang artinya menyeluruh mengerjakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT. Penelitian tentang minat menabung ini dilatarbelakangi oleh religiusitas dan presepsi masyarakat Desa Bode Lor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuesioner. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung.
2. Rahma Bellani Oktavindria Iranati, dengan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan

Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan di wilayah Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

3. Miranti Wulandari, dengan skripsi yang berjudul, "*Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Nasabah Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas terhadap minat memilih produk pada PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian disini menunjukkan bahwa minat nasabah pada produk PT. Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang dipengaruhi oleh pengetahuan dan religius, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan paparan mengenai hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan meskipun ruang lingkupnya hampir sama, namun beberapa variabel, metode penelitian dan objek penelitian terdapat perbedaan. Oleh karena itu, belum ada yang mengkaji terkait dengan Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Di Dasan Agung Kota Mataram,

dalam hal ini peneliti ingin mengkaji pengaruh religiusitas terkait dengan minat menabung di bank syariah.

## G. Karangka Teori

### 1. Religius

#### a. Pengertian Religius

Ada beberapa istilah *Religi* dari agama antara lain, *Religion* (Inggris), *Religie* (Belanda), *Religio/Relegare* (Latin), dan *Dien* (Arab). Kata *Religion* (Inggris) dan *Religie* (Belanda), berasal dari kata induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin "*Religio*" dari akar kata "*Relegare*" yang berarti mengikat. Dari istilah agama ini muncul yang namanya religiusitas.<sup>13</sup>

Menurut Muhammad Saleh Religius merupakan semua sikap manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa yang disebut sebagai emosi keagamaan (religious emotion). Emosi itulah yang mendorong orang melakukan tindakan-tindakan bersifat religi.<sup>14</sup>

Agama menurut Clifford Geerts adalah sistem simbol yang membangun suasana hati dan motivasi pada manusia untuk bertindak merumuskan konsepsi tentang keberadaanya. Simatupang berpandangan

---

<sup>13</sup>Nurul Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, dan Sistem Bagi hasil terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas di Bank Syariah Mandiri (studi kasus pada nasabah bank syariah mandiri Gresik)", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 05, No. 01, April 2018, hlm, 40.

<sup>14</sup>Muhammad Saleh, "Tradisi Islam Balawas Sumbawa Representasi Islam Sebagai Doa Keselamatan", dalam *Jurnal PENAMAS*, Vol. 32, No. 2, Desember 2019, hlm, 318

bahwa agama memerlukan perwujudan dalam bentuk tindakan, baik untuk mengungkapkan maupun membangkitkan emosi keagamaan di kalangan pemeluk kepercayaan suatu agama agar agama benar-benar dirasakan atau dihayati manusia.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Glock dan Stark, agama yaitu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlambangkan semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi.<sup>16</sup>

Dalam agama terdapat nilai religiusitas yang mencakup dasar-dasar beragama. Oleh karena itu religiusitas adalah sikap batin personal atau individu setiap manusia di hadapan Tuhan yang mencangkup totalitas kedalam pribadi manusia (Dister, 1982). Dalam pandangan Ancok dan Suroso bahwa religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan paparan pengertian religiusitas dari para ahli dan ilmuwan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa agama adalah suatu

---

<sup>15</sup>Ibid,...hlm, 314

<sup>16</sup>Rosleny Marliani, "Hubungan antara Religiusitas dengan Orientasi masa depan Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 2, Desember 2013, hlm, 132.

<sup>17</sup>Vidya Tweriza Nuandri dan Iwan Wahyu Widayat, "Hubungan antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap Terhadap Kecendrungan Perilaku Seks Pernikahan pada Remaja Akhir yang sedang berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya", dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 3, No. 2, Agustus 2014, hlm. 63.

ajaran yang mengikat setiap manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang dianut. Dalam agama terdapat konsep religiusitas yang menunjukkan bahwa seseorang beragama. Oleh karena itu religiusitas adalah suatu unsur komperhensif yang terdapat dalam diri individu dalam berhubungan dengan Tuhan, manusia dan alam, sehingga religiusitas memberikan dampak terhadap manusia untuk menghayati apa yang telah diyakini dan dipelajari untuk mengamalkannya sesuai dengan nilai-nilai religiusitas.

#### b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Adapun dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Golck dan Stark adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

##### 1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

##### 2) Dimensi ritualitas (praktik agama)

Dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu:

---

<sup>18</sup> Rosleny Marliani, "Hubungan...", hlm. 132.

- Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam islam sebagai dari pengharapan itu diwujudkan dalam shalat, puasa, zakat, qurban, dan semacamnya.
- Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Ketaatan dalam pandangan islam diungkapkan melalui sodaqoh, membaca qur'an, shalat sunnah dan sebagainya.

### 3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (akan mencapai kontak dengan supra-natural). Dalam hal ini kita temukan dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat

komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi Ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir dengan otoritas transendental.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dari uraian tersebut penulis berkesimpulan bahwa seseorang atau individu yang beragama baik itu berperilaku, berpikir, bersikap, dimensi ini sebagai penerapan untuk beragama secara komprehensif. Islam merupakan agama yang sifatnya menyeluruh. Sebagai suatu ajaran yang menyeluruh, Islam mendorong penganutnya untuk beragama secara menyeluruh. Oleh karena itu, sehingga seseorang bertindak secara menyeluruh maka konsep yang tepat adalah dengan menerapkan atau mengimplementasikan ke lima dimensi tersebut.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thoules (1995:34), menyebutkan faktor-faktor yang memberikan dampak pada sikap keagamaan yaitu:<sup>19</sup>

#### 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.

#### 2) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan (estetika), konflik moral dan pengalaman keagamaan. Faktor ini pada umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

#### 3) Faktor kehidupan

Kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat:

- a) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, b) kebutuhan akan cinta kasih, c) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

---

<sup>19</sup>Rahma Bellani Oktavindria Iranati, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah. Studi Kasus Pada masyarakat di kota tangerang selatan", (*Skripsi* FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017). hlm. 17

#### 4) Faktor intelektual

Faktor ini berkaitan dengan berbagai proses penalaran dari pengetahuan yang dipelajari atau rasionalisasi tentang pengetahuan yang diperoleh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu mengalami tingkatan religiusitas yang berbeda beda. Dalam aktivitas individu terdapat 2 faktor yang secara garis besar mempengaruhi pengetahuan atau tingkatan religiusitas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, dan kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh pendidikan atau pengajaran, berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

## 2. Minat menabung

### a. Pengertian minat menabung

Minat dalam kamus besar bahasa indonesia di artikan sebagai sebuah kecendrungan hati yang tinggi terhadap terhadap suatu gairah atau keinginan.<sup>20</sup> Minat sebagai suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut. (Rahma, 2017 : 26).

---

<sup>20</sup> Nurul Khotimah, "Pengaruh...", 40.

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Panji (1995:9), minat adalah rasa suka dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disukai tersebut.<sup>21</sup> Minat lebih dikenal sebagai keputusan pemakaian atau pembelian jasa/produk tertentu. Keputusan pemakaian merupakan suatu proses pengambilan keputusan atas pemakaian yang mencakup penentuan apa yang akan digunakan atau tidak menggunakan juga termasuk suatu keputusan untuk bertindak.

Minat menabung menurut Asseal dalam Priansa (2017:164) merupakan kecenderungan nasabah untuk memilih suatu produk atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pemilihan untuk tingkat kemungkinan nasabah melakukan penyimpanan.<sup>22</sup>

Minat menabung adalah ketertarikan seseorang pada sesuatu dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketertarikan tersebut kemudian direspon dengan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dengan demikian, dalam konteks ini maka minat menabung adalah suatu tindakan suka rela (tanpa ada paksaan) dan ketertarikan untuk menggunakan jasa/layanan atau fasilitas bank

---

<sup>21</sup> Tri Astuti dan Rr. Indah Mustikawati, "Pengaruh Presepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah", dalam *Jurnal Nominal*, Vol. II, No. I, 2013, hlm. 186.

<sup>22</sup> Yulia Putri dkk, "Strategi...", hlm. 81.

syariah, baik sebagai pemilik modal (menabung) atau sebagai pihak yang membutuhkan modal (pembiayaan).<sup>23</sup>

Dalam uraian pengertian diatas dapat disimpulkan Bahawa dalam diri manusia terdapat perasaan dan keinginan yang mendorong untuk melakukan tindakan dan setiap tindakan yang diambil merupakan sebuah keputusan yang berawal dari rasa suka terhadap objek yang dipilih tanpa ada unsur paksaan. Dalam hal ini, seseorang memilih untuk menabung atas dasar kehendak dan keinginan yang timbul dari ketertarikan seseorang dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Adapun al-hal yang dapat mempengaruhi minat menurut Crow and Crow yaitu:<sup>24</sup>

1) Faktor dari dalam

Yaitu mengarah pada kebutuhan-kebutuhan seseorang yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

<sup>23</sup> Endang Mintarja, Ahsin Abdul Wahab, Uki Masduki, "Hubungan pengajaran mata kuliah Ekonomi Islam terhadap Minat Mahasiswa menabung di Bank Syariah", dalam *Jurnal Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 1, No.2, 2017, hlm. 193.

<sup>24</sup> Sayyidatul Maghfiroh, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah" (*Skripsi UN Yogyakarta, Yogyakarta, 2018*), hlm. 12.

## 2) Faktor Motif Sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

## 3) Faktor emosional atau perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya akan mengurangi minat individu tersebut.

Dalam uraian faktor yang mempengaruhi minat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, emosi dan kebutuhan seseorang. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan motif sosial lainnya.

### c. Indikator Minat

Kolter menjelaskan bahwa minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Menurut Lucas dan Briit mengatakan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam minat beli adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

1) Perhatian (*attention*)

Adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk (barang dan jasa)

2) Ketertarikan (*interest*)

Setelah adanya perhatian maka akan timbul rasa tertarik pada konsumen

3) Keinginan (*disire*)

Berlanjut pada perasaan untuk mengingini atau memiliki suatu produk tersebut

4) Keyakina (*conviction*)

Kemudian timbul keinginan pada diri individu terhadap produk tersebut sehingga menimbulkan keputusan (proses akhir) untuk memperoleh dengan tindakan membeli.

### 3. Perbankan syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Kata bank berasal dari bahasa latin *Banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *Counter* atau tempat pertukaran uang (*money changer*). Dengan demikian fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Andri Soemitra, “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, (Jakarta, Kencana, 2014), hlm. 62.

Sedangkan Bank dalam pasal 1 ayat (2), UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>27</sup>

Bank Syariah atau selanjutnya disebut bank islam adalah bank yang secara operasionalnya tidak menaggalkan pada system bunga.<sup>28</sup> Bank islam atau sering disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasionalnya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha lain atau kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Agus Marimin, Abdul haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, 2015, hlm. 77.

<sup>28</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal VALUE ADDED*, Vol. 2, No. 1, 2004-2005, hlm. 3.

<sup>29</sup> Ascarya, Diana Yumanita, "Bank Syariah: Gambaran Umum Seri Kebanksentralan; 14)", (Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, 2005), hlm. 1.

Menurut UU Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 13 tentang perbankan menyatakan apa yang dimaksud dengan prinsip syariah yakni; prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*tijarah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>30</sup>

Sedangkan dalam UU Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa dari lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>31</sup>

Dari pengertian bank diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga intermediasi keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, baik itu menghimpun dana dan penyaluran dana yang memberikan manfaat atas dasar prinsip syariah.

---

<sup>30</sup>Agus Marimin, Abdul haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, 2015, hlm. 78.

<sup>31</sup>*Ibid.*

## b. Prinsip dasar operasional Bank Syariah

Dalam operasinya, bank islam atau bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma yang sesuai dengan ketentuan yang berlandaskan pada prinsip syariah.<sup>32</sup> Secara singkat ada empat prinsip anti MAGHRIB (*masyir, gharar, riba, dan batil*).

### 1. Riba

Riba berarti tambahan yaitu pembayaran premi yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman disamping pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Dalam pengertian ini riba memiliki persamaan makna dengan kepentingan bunga (interest) menurut ijma para *fuqaha*. Menurut istilah teknis, *riba* berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara *bathil*. Dikatakan bathil karena pemilik dana mewajibkan pinjaman untuk membayar lebih dari yang di pinjam tanpa memperhatikan apakah pinjaman mendapatkan keuntungan atau kerugian. Hal ini praktek riba dikutuk dengan keras dalam Al-qur'an (QS 4:161).

#### **Artinya:**

*“dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan*

---

<sup>32</sup>Ascarya, Diana Yumanita, “Bank...”, hlm. 4.

*untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.*<sup>33</sup>

## 2. Masyir

Masyir secara harifiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau memperoleh keuntungan tanpa kerja. Dalam islam, masyir yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berrisiko. Judi dan taruhan dengan segala bentuknya dalam islam dilarang dan dianggap sebagai perbuatan zalim dan sangat dibenci. Seperti dijelaskan dalam (QS 5: 90).

### **Artinya:**

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan.*

*Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.*<sup>34</sup>

## 3. Gharar

Gharar secara harifiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko dan sebagainya. Dalam islam, yang termasuk gharar adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Dalam dunia bisnis, gharar adalah menjalankan usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, atau

---

<sup>33</sup> QS. an-Nisaa [4]: 161

<sup>34</sup> QS. Al-Maa'idah [5]: 90

menjalankan suatu transaksi yang risikonya berlebihan tanpa mengetahui dengan pasti apa akibatnya atau memasuki kanca risiko tanpa memikirkan konsekuensinya, meskipun unsur ketidakpastian, yang tidak besar, boleh saja ada kalau memang tidak bisa ditinggalkan. Hal itu dikutuk dalam Al-Qur'an (QS 4: 29).

**Artinya:**

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*<sup>35</sup>

c. Produk Simpanan Bank Syariah

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.<sup>36</sup>

1. Tabungan

Dalam produk penghimpun dana pada tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil uangnya dapat datang langsung ke

<sup>35</sup> QS. an-Nisaa [4]: 29

<sup>36</sup> Khotibul Umam, “Perbankan...”, hlm. 79.

bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.<sup>37</sup>

Menurut UU Nomor 21 pasal 1 angka 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian islam yang sesuai di implementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu wadiah dan mudharabah. Hampir sama dengan giro, pilihan terhadap produk ini tergantung nasabah. Jika motifnya hanya menyimpan saja maka bisa dipakai produk tabungan wadiah, sedangkan untuk memenuhi nasabah yang bermotif investasi atau mencari keuntungan maka tabungan mudharabah yang sesuai. Secara teknis Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*) dalam suatu kegiatan produktif.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 88

## a). Wadiah

Wadiah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip dari produk alwadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki.<sup>38</sup>

Landasan hukum dalam Al-qur'an yang menjelaskan mengenai prinsip wadiah disebutkan dalam surat An-Nisa (4) : 58 yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”<sup>39</sup>*

Tabungan wadiah dibagi menjadi dua yaitu, *wadiah yad-amanah* dan *wadiah yad-dhamanah*. *wadiah yad-amanah* yaitu akad yang menyatakan bahwa penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan. Tetapi harus tetap menjaga sesuai kelaziman. Pihak penerima titipan dapat membebaskan

---

<sup>38</sup>Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 215

<sup>39</sup> QS. an-Nisaa [4]: 58

biaya kepada penitip sebagai penitipan. Wadiah amanah yang dimaksud disini biasanya berupa dana ZIS (zakat, infak dan shadaqoh) yang dimiliki oleh 8 asnaf mustahik dan disalurkan baik dalam bentuk mustahik produktif maupu konsumtif. Wadiah yad-dhamanah dapat diartikan sebagai titipan murni dimana dana yang dititipkan boleh digunakan oleh (diambil manfaatnya) oleh penitip. Penyimpan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kehilangan dana tersebut. Semua keuntungan yang diperoleh dari titipan tersebut menjadi hak penerima titipan. Sebagai imbalan kepada pemilik dana dapat diberikan semacam insentif berupa bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya.<sup>40</sup>

b). Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak yang lain menjadi pengelola, dan keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka pengelolah yang bertanggung jawab.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nur Hamidah, "Penerapan Prinsip Wadi'ah, Mudharabah, Danmurabahah Pada Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Bmt Al-Hikmah Ungaran Timur", dalam *Jurnal Jurisprudence*, Vol. 7, No. 2, Desember 2017, hlm. 127.

<sup>41</sup> Thamrin Abdullah, Francis Tantri, "*Bank...*", hlm. 215

Ketentuan hukum tentang mudharabah dalam Al-qur'an tertuang dalam surat Al-Jumu'ah (62) : 10 yang artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.<sup>42</sup>

Dari ayat Al-qur'an di atas pada intinya adalah berisi dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dalam dunia modern seperti ini, akan menjadi lebih mudah untuk melakukan investasi yang benar-benar sesuai dengan prinsip syariah, antara lain melakukan mekanisme tabungan mudharabah ini.<sup>43</sup>

Tabungan mudharabah yaitu dana yang disimpan nasabah akan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan nasabah dan pihak bank.<sup>44</sup> Dalam praktiknya, mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu mudharabah muthalaqah adalah kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis. Sedangkan mudharabah muqayyah adalah kebalikan dari

---

<sup>42</sup> QS. Al-Jumu'ah [62]: 10

<sup>43</sup> Khotibul Umam, *“Perbankan...”*, hlm. 90.

<sup>44</sup> Nur Hamidah, *“Penerapan...”*, hlm. 128.

mudharabah muthalaqah, diman pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.<sup>45</sup>

## 2. Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Definisi giro berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah ada dua macam yaitu, berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadiah*). Dengan demikian, dalam perbankan syariah dikenal adanya produk berupa giro wadiah dan giro mudharabah.

Secara singkat giro wadiah dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang didasarkan pada titipan. Oleh karena itu, nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga, melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diakad awal.

## 3. Deposito

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat

---

<sup>45</sup> Thamrin Abdullah, Francis Tantri, "*Bank...*", hlm. 220.

<sup>46</sup> Khotibul Umam, *Perbankan...*, hlm. 80.

dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank atau pada saat jatuh tempo.<sup>47</sup> Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah.

## H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh. Dalam konteks penelitian, metode adalah suatu cara-cara yang dilakukan dalam menempuh suatu penelitian.<sup>48</sup>

### 1. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>49</sup>

Pendekatan kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis. Artinya bahwa, ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 95.

<sup>48</sup> Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif)", (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 50.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 52

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>50</sup>

Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).<sup>51</sup> Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Oleh karena itu dalam metode penelitian kualitatif analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian tersebut dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

---

<sup>50</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metode Penelitian Kualitatif*"(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 25.

<sup>51</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&Q)*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 14.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di kelurahan Dasan Agung, kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Alasan mengapa peneliti mengambil penelitian dilokasi tersebut adalah karena di masyarakat Dasan Agung merupakan masyarakat yang rata-rata penduduknya memeluk agama Islam dan dari kehidupan sehari-hari masyarakat dasan agung menjalani hidup bersosial berdasarkan aktivitas-aktivitas keberagamaan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>52</sup>

a. Observasi

Observasi menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Bungin bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung pada natural setting bukan seting yang sudah direkayasa. Dengan demikian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 309.

<sup>53</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metode...*", hlm. 104.

objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pengamatan secara langsung untuk mengetahui kondisi keberagaman dan pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation* (observasi nonpartisipan).<sup>54</sup> Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan kalau dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam *penelelitian* ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas keseharian masyarakat terhadap minat menabung tersebut. Dimana peneliti hanya mengamati kondisi keberagaman dan pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.<sup>55</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

---

<sup>54</sup>Sugiono, "Metode...", hlm. 204.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 317.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis untuk mengumpulkan data. Peneliti hanya membuat garis-garis pokok permasalahan mengenai pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung sehingga dalam proses wawancara peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas terhadap masyarakat religiusitas.

Metode wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer untuk menunjang kevalidan data dalam penelitian ini. Sehingga dalam hal ini peneliti mewawancarai masyarakat yang menggunakan produk tabungan di bank syariah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekkdotal, surat, buku

harian dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>56</sup> Dokumen dapat berupa bentuk tulisan, gambar, lisan, dan monumental lainnya. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Oleh karena itu studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian terhadap penelitian ini.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.<sup>57</sup> Menurut Lofland klasifikasi sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

#### a. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama adalah sumber utama yang memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari pihak masyarakat yaitu, masyarakat Dasan Agung yang menabung di bank syariah.

---

<sup>56</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, "*Metode ...*", hlm. 147.

<sup>57</sup> Ibrahim, "*Metodologi ...*", hlm. 67.

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Sumber data tambahan berupa dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian kualitatif sumber data tambahan adalah dokumen arsip, baik milik perorangan (pribadi) maupun dokumen sebuah institusi yang bersifat resmi kelembagaan.

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara pada masyarakat dasan agung, kecamatan selaparang, kota mataram, nusa tenggara barat (NTB). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis yaitu buku, data-data umum, data kependudukan monografi dan lainnya.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.<sup>58</sup> Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pendapat lain juga menjelaskan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisa digunakan untuk

---

<sup>58</sup> Sugiono, "Metode...", hlm. 334.

memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dengan demikian analisis data adalah bersifat induktif., yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dari pengertian diatas peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menyimpulkan hasil observasi, wawancara, dan hasil penelitian lainnya. Dengan demikian, maka teknik yang dipergunakan adalah menganalisis data penelitian ini dengan menggunakan teknik induktif.

## **5. Keabsahan data**

### **1. Ketekunan pengamatan**

ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ini dengan menggunakan pengamatan yang teliti dan rinci berkesinambungan terhadap fokus penelitian.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ibrahim, "Metodologi...", hlm. 123.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun teknik penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari narasumber atau pada wawancara dan observasi penelitian.

## 3. Kecukupan Referensi

kecukupan referensi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara menghimpun sebanyak sumber dukungan dalam penelitian, baik sumber manusianya (berupa narasumber data di lapangan) maupun sumber bahan rujukan yang relevan berupa buku-buku kepustakaan, laporan penelitian dan karya-karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, selaku peneliti selalu berpedoman pada kemutakhiran referensi dengan banyak membaca referensi-referensi yang mendukung.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika pembahasan dapat diulas sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari dari latar belakang, tujuan, dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan paparan data dan temuan yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah di Dasan Agung Kota Mataram.

Bab III berisi tentang pembahasan yang berkaitan tentang pengaruh dari religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah di Dasan Agung Kota Mataram.

Bab IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi tentang hasil dari kesimpulan yang ditarik dari pembahasan yang terkait dengan pemaparan data dan temuan tentang pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah di Dasan Agung Kota Mataram. Sedangkan saran berisi saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak.

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Dasan Agung**

Kelurahan Dasan Agung, Kecamatan Selaparang merupakan salah satu dari 50 (lima puluh) kelurahan di Kota Mataram, yang berjarak dari kurang lebih 1 km dari pusat Pemerintahan Kota Mataram. Awal mulanya terbentuk Kelurahan Dasan Agung pada tahun 1980 yang terdiri dari 15 Lingkungan dengan keragaman etnis dan suku. pada tahun 2007 terjadi pemekaran kecamatan dan kelurahan berdasarkan perda Kota Mataram Nomor 3 tahun 2007 yang membagi kelurahan Dasan Agung menjadi 2 kelurahan yaitu Dasan Agung dan Dasan Agung Baru. Sering berjalannya waktu dan pertimbangan kepadatan penduduk pada salah satu Wilayah Lingkungan maka pada tahun 2010 kembali terjadi pemekaran Lingkungan yang awalnya 12 Lingkungan menjadi 13 lingkungan di Kelurahan Dasan Agung sampai dengan sekarang.<sup>60</sup>

#### **1. Luas Wilayah**

Luas Wilayah kelurahan dasan Agung seluas Kurang Lebih 97 Ha.

#### **2. Letak Geografis**

- Sebelah Utara : Kelurahan Kebun Sari
- Sebelah Timur : Kelurahan Monjok Barat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gomong

---

<sup>60</sup>Budi Sudarsono, (Sekretaris Kelurahan Dasan Agung), Arsip, 18 November 2020.

- Sebelah Barat : Kelurahan Dasan Agung Baru

### 3. Keadaan Geografis

Kelurahan Dasan Agung berada kurang Lebih 5 m diatas permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata 3.000 – 4.000 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 30 derajat Celsius

### 4. Kependudukan

Jumlah penduduk menurut:

- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1.1.**

No.	Penduduk	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	5.907
2.	Perempuan	5.849
	Total	11.756

- b. Jumlah penduduk berdasarkan Agama

**Tabel 1.2.**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	11.313
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
	Total	11.313

- c. Jumlah penduduk berdasarkan Tingkatan Pendidikan

**Tabel 1.3.**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Lulusan Pendidikan Umum	1.800 Org
2.	Lulusan Pendidikan Khusus	6.376 Org
	Total	8.176 Org

d. Jumlah Penduduk menurut pekerjaan

**Tabel 1.4.**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pensiunan	602
2.	Tani	6
3.	Nelayan	-
4.	Karyawan	126
5.	Pedagang/wiraswasta	124
6.	Pemulung	226
7.	Jasa	200
8.	Pertukangan	204
Total		

## 5. Sosial

Sumber Daya Manusia merupakan asset utama pembangunan.<sup>61</sup>

Dalam kelurahan Dasan Agung memiliki jumlah SDM sebagai berikut:

a. Jumlah keluarga menurut tahapan Kesejahteraan

**Tabel 2.1.**

No.	Tahapan Pekerjaan	Jumlah
1	Pra KS	390
2	KS I	1273
3	KS II	547
10	KS III	352
11	KS III Plus	19
Total		2578

<sup>61</sup> Badan Pusat Statistik Kota Mataram, File.

## b. Jumlah Kepala Keluarga menurut status pekerjaan

**Tabel 2.2.**

No.	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Bekerja	2016
2	Tidak Bekerja	573
Total		2589

## c. Jumlah Kepala Keluarga menurut Tingkat pendidikan

**Tabel 2.3.**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	656
2	Tamat SD-SMP	765
3	Tamat SLTA	898
4	Tamat AK/PT	291
Total		2610

## d. Jumlah Rumah Tangga Menurut sektor ekonomi

**Tabel 2.4.**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	6
2	Peternakan	17
3	Pertambangan & Penggalian	13
4	Industri dan Kerajinan RT	105
5	Listrik, Gas, dan Air	4
6	Konstruksi	166
7	Dagang	499
8	Angkutan	33
9	Keuangan	13
10	Jasa	1.589
11	Lainnya	203
Total		2.648

## 6. Secara Administratif

Kelurahan dasan agung terdiri dari 13 lingkungan yang dijabat oleh kepala lembaga kemasyarakatan sebagai perpanjangan tangan Lurah.<sup>62</sup> Adapun jumlah RT yang ada di kelurahan dasan agung berjumlah 49 RT, diantaranya:

**Tabel 3.1**

**Data Nama Lingkungan dan Jumlah RT**

No.	Nama Lingkungan	Jumlah RT
1.	Muhajirin	6
2.	Otak Desa	3
3.	Perigi	5
4.	Darul Hikmah	3
5.	Arong-arong Timur	3
6.	Arong-arong Barat	5
7.	Pajeruk Timur	3
8.	Pajeruk Barat	4
9.	Gapuk Selatan	3
10.	Gapuk Utara	3
11.	Gapuk Tengah	3
12.	Bawak Bagik Selatan	2
13.	Bawak Bagik Utara	5

## 7. Perangkat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram

Kelurahan Dasan Agung memiliki Perangkat Kelurahan terdiri dari :

Lurah : Hambali, S.Sos

Sekretaris : Drs. Budi Sudarsono

Kasi Pemerintahan : Lalu Mumbul, SH

<sup>62</sup>Budi Sudarsono, Arsip, 18 November 2020.

Kasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial : Arif Rahman, S.Sos

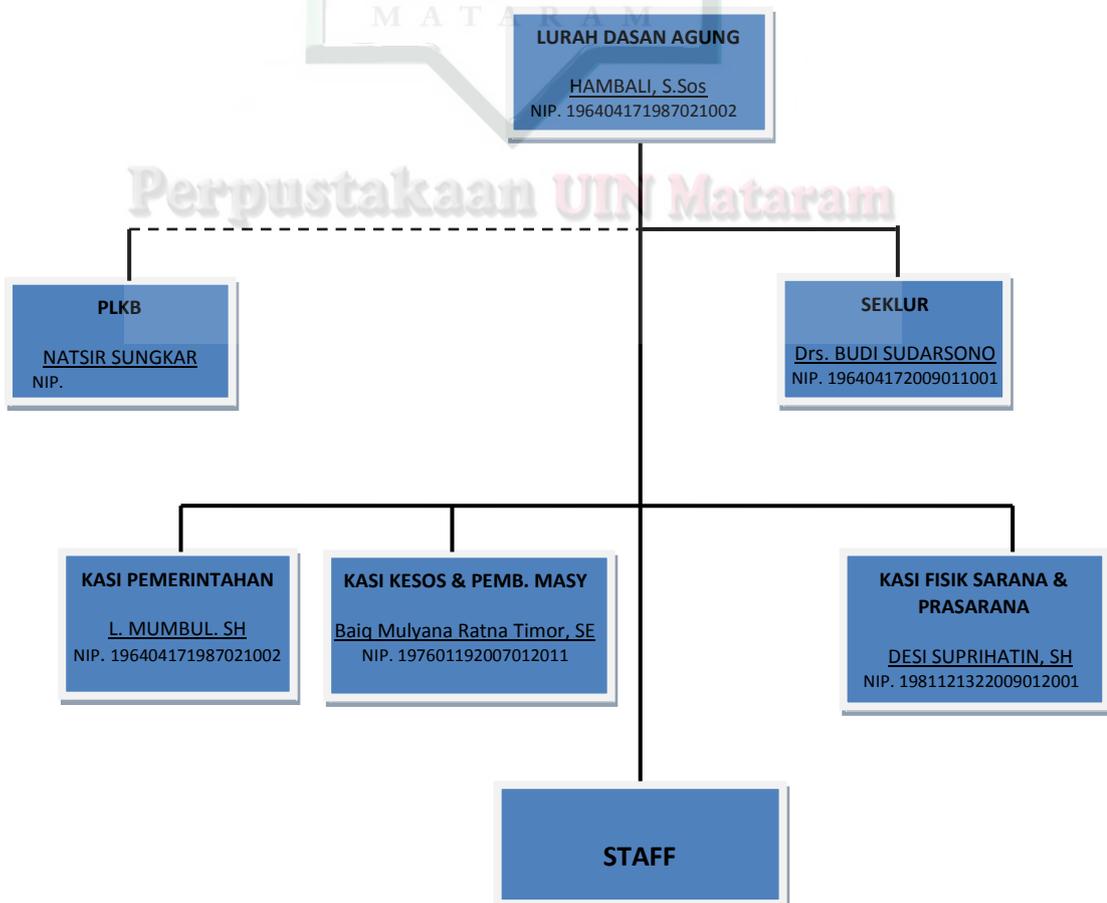
Kasi Ekonomi dan Fisik : Irwan Hidayat, SE

Dan dibantu oleh beberapa Staff dengan total perangkat sejumlah 10 orang. Selain tersebut diatas, kelurahan Dasan Agung juga dibantu oleh KORAMIL dan POLSEK yang di wakili oleh Babinsa dan BIMASPOL, untuk mengatasi gangguan keamanan.

Untuk data lebih jelasnya tentang data pemerintahan kelurahan Dasan Agung dapat dilihat di struktur pemerintahan di bawah ini sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Struktur organisasi Pemerintahan kelurahan Dasan Agung Kota Mataram Povinsi Nusa Tenggara Barat**



## **B. Kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari**

Pada dasarnya agama merupakan sesuatu ciri yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sehingga agama dapat dikatakan sebagai pijakan dasar tindakan yang dilakukan manusia. Kondisi keberagaman merupakan perwujudan dari aktivitas keagamaan dan penghayatan seseorang terhadap agama. Kondisi keberagaman masyarakat pada dasarnya juga dipengaruhi oleh keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap agama. Demikian halnya dengan kondisi masyarakat Dasan Agung yang memiliki kondisi keberagaman cukup tinggi. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai dengan informan yaitu bapak Saleh, selaku kepala Lingkungan mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui bahwa warga masyarakat Dasan Agung percaya dan yakin terhadap adanya Tuhan dan kebenaran dari agama yang mereka anut. Masyarakat disini pun Alhamdulillah, kalau kita lihat keyakinan mereka sangatlah kental terhadap ajaran Islam yaitu dengan berpegang pada al-Qur’an dan as Sunnah. karena mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan peribadatan agama secara rutin.”<sup>63</sup>

Agama harus diyaikini, agar agama menjadi pedoman hidup serta dapat mengimplementasikan terhadap perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan yang diajarkan oleh agama. Masyarakat Dasan Agung sangat memegang teguh akidah mereka. Mereka percaya dengan adanya Tuhan, dan keyakinan mereka sangatlah kental terhadap ajaran Islam yaitu dengan berpegang pada

---

<sup>63</sup> Saleh (Kepala Lingkungan sekaligus Nasabah Bank Syariah), wawancara, Mataram, 20 November 2020.

al-Qur'an dan as Sunnah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutinitas.

Selain dari pada itu dalam kondisi keberagamaan, peribadatan merupakan bagian dari keagamaan yang berkaitan dengan perilaku yang disebut ritual keagamaan seperti shalat, zakat, dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam praktik agama ini sejajar dengan beribadah. ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk Allah. Dalam hal ini kondisi Keberagamaan masyarakat Dasan Agung yang menyangkut terkait dengan ritual peribadatan cukup tinggi. Hal ini disampaikan oleh bapak H. Mukhtar selaku masyarakat Dasan Agung, mengatakan bahwa:

“Masyarakat Dasan Agung menjalankan ibadah secara taat. seperti shalat berjamaah, zakat, zikir, yasinan, dan pengajian rutin sangat tinggi. karena itu merupakan perintah Agama. Kita bisa lihat banyak jamaah yang melakukan shalat di masjid, ketika malam jumat masyarakat adakan yasinan, serta zikir dan pengajian secara rutin. Dalam pengalaman ibadah, masyarakat disini selalu melaksanakan yasinan pada malam jum'at.<sup>64</sup>

Pokok keberagamaan masyarakat Dasan Agung masih sangat berperan aktif terhadap aktifitas agama seperti sholat berjamaah, yasinan, pengajian rutin, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama. Dalam hal ini masyarakat Dasan Agung rutin dalam melaksanakan syariat-syariat agama,

---

<sup>64</sup>H. Mukhtar (Masyarakat Dasan Agung), wawancara, Mataram, 21 November 2020.

dikarenakan dalam ibadah, masyarakat Dasan Agung selalu melakukan ibadah shalat jamaah, zikir dan juga rutin dalam pengajian.

Dasan Agung juga merupakan lingkungan yang mayoritas masyarakat memeluk agama islam. Masyarakat setempat menamkan ajaran agama Islam dengan baik, baik itu dengan sesama jamaah, tempat pendidikan, maupun keluarga. Bentuk dalam doktrin-doktrin keagamaan di Dasan Agung yaitu melalui kegiatan rutin yasinan, mengaji TPA, pengajian hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. Dalam kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung, Sikap keberagaman masyarakat sangat rutin dalam peraktek-peraktek ajaran agama. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Makbul selaku guru mengaji mengatakan bahwa:

Masyarakat dasan agung sangat rutin dalam melaksanakan praktik agama seperti mengaji. Saya selaku guru mengaji, melalui TPA saya memberikan ajaran agama kepada anak-anak supaya mereka bisa mengetahui tentang bacaan Al-Qur'an. Karena mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter kita sesuai dengan tuntutan islam dan membentuk akhlak mulia pada diri kita. Disamping itu melalui yasinan dan pengajian di hari-hari besar juga memeberikan suatu ajaran kepada kita untuk selalu taat dalam melaksanakan perintah Allah.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk menjadikan masyarakat Dasan Agung menjadi masyarakat berpengetahuan dalam hal keagamaan dan untuk menjadikan karakter pribadi yang berakhlak mulia. bahwasannya konsep agama di pengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan pengertian tetntang agama. Selain itu Masyarakat Dasan Agung dalam keagamaan

---

<sup>65</sup>Makbul, (Guru mengaji dan juga Masyarakat Dasan Agung), wawancara, Mataram, 25 November 2020

seperti menjalankan pengajian rutin dilakukan oleh masyarakat. Seperti, yasinan dan hari-hari tertentu yang berkaitan dengan hari besar Islam.

Selain itu, kondisi keberagamaan juga dapat dilihat dari pengalaman keagamaan yaitu unsur perasaan dalam kesadaran agama yang membawa pada suatu keyakinan. Pengalaman keagamaan dapat diperoleh melalui berbagai pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian masyarakat Dasan Agung mereka dapat merasakan kesadaran agama yang dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik melui pengalaman kehidupan sehari-hari melalui mempelajari ajaran agama dan menghayati isi Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmad Saprin, bahwa:

“Masyarakat Dasan Agung sering mengalami perubahan dalam keagamaan karna apa yang telah kita lakukan dalam beribadah baik maupun buruknya adalah sesuatu pengalaman yang kita rasakan dalam beragama. Kita sadari bahwa kesadaran beragama akan menunjukkan penghayatan yang mendalam antara hubungan kita dengan Allah. Kesadaran akan agama yang timbul disebabkan kita mempelajari ajaran agama dan menghayati isi dalam Al-Quran, supaya kita sungguh-sungguh dan tulus dalam melaksanakan perintah agama. Karena dengan kesadaran itu kita tau makna kita hidup.<sup>66</sup>

Masyarakat Dasan Agung mereka menyadari bahwa kesadaran beragama akan menunjukkan penghayatan yang mendalam antara hubungannya dengan Allah. Dengan demikian mereka terdorong untuk melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama yang disertai dengan hati nurani yang tulus, semua itu dilakukan untuk mencapai makna dan tujuan hidup yang sebenarnya.

---

<sup>66</sup>Achmad Saprin (Masyarakat Dasan Agung), Wawancara, 25 November 2020.

Dalam kondisi keberagaman masyarakat tentu berdasarkan pada ukuran religiusitas yaitu keyakinan, sikap dan perilaku masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Dasan Agung memiliki masyarakat yang penduduknya mayoritas muslim. Namun pada kondisi keberagaman sifatnya heterogen. Hal ini peneliti mewawancarai bapak Syafi'I selaku masyarakat Dasan Agung, mengatakan:

“kondisi masyarakat dasan agung saat ini sifatnya heterogen, ada yang baik dan ada pula yang buruk. Namaun bagaimana tergantung kita secara pribadi, sebab dalam menjalankan aktivitas keagamaanya itu tergantung pribadi masing-masing dalam menjalankan ajaran agama yang diajarkan. Tapi masyarakat dasan agung sangat antusias dalam aktivitas keagamaan. Sehingga tingkat kagamaan di Dasan Agung masih cukup tinggi. Disamping itu, masyarakat disini juga sangat menghormati ulama dan tuan guru<sup>67</sup>

Dalam praktik keagamaan merupakan urusan individu dalam menyadari tentang ajaran agama yang dianut. Seseorang yang melakukan perilaku keagamaan karena mempunyai kesadaran dalam mengamalkan kehidupan keagamaan bagi setiap makhluk untuk mengabdikan kepada Tuhan yang harus dipenuhinya. Begitupun dengan masyarakat Dasan Agung yang sifatnya heterogen, namun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, masyarakat dasan agung menyambut dengan antusias dan menghormati ulama dan tuan guru. Sehingga perilaku keagamaan di Dasan Agung masih cukup tinggi.

---

<sup>67</sup> Syafi'I (Masyarakat Dasan Agung), Wawancara, 18 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kondisi keberagaman masyarakat dasan agung sangat melekat dengan aktivita-aktivitas keagamaan. Perilaku dan sikap keagamaan dalam melakukan aktivitas keagamaan yang taat dan rutin akan berdampak pada kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung yang religius.

### **C. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung Di Bank Syariah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas kelembagaannya sesuai dengan Prinsip-prinsip syariah. Prinsip bank syariah yang diterapkan dalam operasinya menggunakan bagi hasil yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan As-sunnah. Peneliti mewawancarai dengan informan yaitu bapak Saleh, selaku nasabah Bank Syariah mengatakan bahwa:

“Saya menabung di bank syariah itu sangat dipengaruhi oleh faktor religiusitas. Karena dalam religiusitas diperintahkan kepada kita untuk melakukan sesuatu demi kebaikan dan keselamatan untuk menjalankan perintah agama. sebagai perintah agama, rezeki yang diperoleh juga harus bersih. karena di Bank Syariah itu tidak digunakan bunga melainkan bagi hasil, maka saya memilih di bank syariah saja.”<sup>68</sup>

Selain itu yang disampaikan oleh Ibu Sapinah selaku masyarakat yang menabung di bank syariah bahwa :

---

<sup>68</sup> Saleh (Kepala Lingkungan sekaligus Nasabah Bank Syariah), wawancara, Mataram, 20 November 2020.

‘Saya menabung di Bank Syariah, dikarenakan Bank Syariah tidak menggunakan Bunga dalam menabung, karena hukum atau aturan yang dijalankan oleh pihak Bank Syariah sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits yaitu bagi hasil.<sup>69</sup>

Masyarakat Dasan Agung memilih menabung di bank syariah oleh karena dalam penerapan bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan bagi hasil. Selain dari itu masyarakat yang menabung di bank syariah terdapat keyakinan tentang ajaran agama yang mesti harus diterapkan dalam kehidupan baik itu transaksi maupun menabung.

Di samping itu, terdapat pengalaman keagamaan masyarakat dan proses seseorang sangatlah beragam dalam kaitannya dengan bank syariah, masyarakat Dasan Agung pun mempunyai sikap yang berbeda-beda. Dalam konteks keharaman bunga bank yang secara jelas dihindari oleh bank syariah. Dengan adanya bunga bank itu sendiri masyarakat mempunyai kesadaran dalam menjalankan prinsip agama. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Makbul, megatakan bahwa:

“Sebelum Bank Syariah terbentuk, saya dulu menggunakan Bank Konvensional, dan Alhamdulillah setelah adanya bank syariah, saya pelajari tentang bunga bank, akhirnya saya memilih untuk menabung di bank syariah. Karena di syariah sudah jelas-jelas sesuai dengan larangan agama yaitu ribah. Karena itu, bagi saya memilih saja yang syariah.<sup>70</sup>

Begitu juga yang sampaikan oleh Ibu Saprah, megatakan bahwa:

“Bank syariah tidak diwajibkan bunga. Justru kita diminta kejujuran. Saya di kasih pinjam satu juta kembalinya juga

<sup>69</sup> Sapinah, (Nasabah Bank Syariah), Wawancara, 3 Desember 2020.

<sup>70</sup> Makbul, (Guru Mengaji dan juga Nasabah Bank Syariah), Wawancara, 25 November

sejuta. Dengan prinsip ini membuat saya tertarik terhadap bank syariah.<sup>71</sup>

Setiap orang mempunyai proses pengalaman berbeda-beda dalam hal menabung. Masyarakat Dasan Agung memilih untuk menabung di bank syariah karena adanya proses pengalaman dalam mempelajari terkait dengan bunga bank, dan juga merasakan sendiri terhadap operasional bank syariah, dari proses pengalaman ini lah membuat masyarakat tertarik untuk menabung di bank syariaha.

Masyarakat Dasan Agung dapat memiliki minat menabung di Bank Syariah karena dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Sikap diperoleh melalui religiusitas dan pengetahuan tentang prinsip ajaran agama yang dapat membuat masyarakat sadar tentang bunga bank. Dengan adanya religiusitas dan pengetahuan tentang ajaran agama, maka tindakan seseorang dalam menabung di bank syariah dipengaruhi oleh sikap keagamaannya. Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Yuniar Supriani, megatakan bahwa:

“Saya menabung di bank syariah karena mengetahui tentang prinsip sayariah yang sesuai dengan perintah agama. Sebab dengan mengetahui perintah agama, kita mempunyai kesadaran akan hal-hal yang kita perbuat. Misalkan Ribah di bank syariah sangat dilarang, ini membuat saya sangat tertarik untuk menabung dibank syariah, karena pelarangan ribah adalah perintah agama.<sup>72</sup>

Senada dengan bapak Suandi Yusuf selaku masyarakat yag menabung di bank syariah bahawa :

---

<sup>71</sup> Saprah, (Nasabah Bank Syariah), Wawancara, 25 November 2020.

<sup>72</sup> Yuniar Supriani S.Pd, (Nasabah Bank Syariah), Wawancara, 27 November 2020.

‘Tentu saya menabung di bank syariah karena faktor religiusitas, diantaranya pengetahuan tentang syariat islam yang menjadi tolak ukur saya menabung di bank syariah. Dengan pemahaman tentang aturan atau hukum yang di gunakan oleh pihak Bank Syariah, sehingga saya memutuskan untuk memilih menabung di Bank Syariah.<sup>73</sup>

Pengetahuan tentang agama merupakan peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat. Melaksanakan ajaran agama, tentu berdasarkan pengetahuan dalam memahami makna ajaran, sehingga dilaksanakan semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Begitupun juga dengan masyarakat dasan agung, yang memiliki pemahaman agama terhadap larangan dan perintah, dengan demikian dalam hal ribah sangat dilarang oleh agama, masyarakat dasan agung melaksanakan perintah sesuai dengan pengetahuan akan bunga bank itu sendiri.

Tindakan yang dilakukan perbankan syariah untuk merealisasikan larangan riba yaitu dengan memberikan layanan bebas bunga kepada seluruh nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Menurut Bapak Achmad Saprin selaku masyarakat Dasan Agung, mengatakan bahwa:

“Di bank syariah kita tidak khawatir uang kita diguankan pada gharar. Implementasinya jelas sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam syariah. Sehingga ketentuan-ketentuan yang di bank syariah juga berdasarkan prinsip syariah. Selain itu di Bank Syariah juga memberikan kenyamanan, karena menggunakan omset syariah. Terus itu tidak ada biaya bulanan atau biaya administrasi.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Suandi Yusuf, (Nasabah Bank Syariah), Wawancara, 3 Desember 2020.

<sup>74</sup> Achmad Saprin (Nasabah Bank Syariah), wawancara, 25 November 2020.

Begitu juga menurut bapak Saiful Bahri selaku masyarakat dasan agung yang menabung bahwa:

“Di Bank Syariah, Alhamdulillah tidak mementingkan bunga. miisalkan transaksi itu tidak ada biaya adminstrasi. Dengan prinsip ini membuat kita sangat senang, karena prinsip ini jauh dari bunga.<sup>75</sup>

Bank syariah pada dasarnya tidak berlakukan bunga bank. Dalam konteks syariah, terjadi pengambilan secara berlebihan. selain itu, di bank syariah juga melarang terkait dengan adanya unsur Gharar. Artinya bahwa operasional perbankan syariah landasannya adalah Al-qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini Masyarakat Dasan Agung memilih menabung di bank syariah disebabkan tidak adanya unsur gharar, dan dalam hal transaksi tidak ada biaya administrasi. Sebab hal ini mempunyai sifatnya seperti riba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat memilih menjadi nasabah Syariah itu sangat besar. Sebab di Bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan melarang Bunga Bank atau Ribah yang sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berdasarkan pada bank syariah. Selain itu presepsi masyarakat juga berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Sebab mengorganisir informasi dari lingkungan juga sangat berperan penting. Sehingga tanggapan masyarakat terhadap prinsip syariah benar-benar berdasarkan pengetahuan dan kesadaran untuk mengambil keputusan.

---

<sup>75</sup> Syaiful Bahri, (Nasabah Bank Syariah), Wawancara, 27 November 2020.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung dalam kehidupan sehari-hari**

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan menurut Harun Nasution mengatakan bahwa agama adalah suatu wadah yang mana di dalamnya terdapat syariat atau peraturan-peraturan yang bisa membawa seseorang menjadi terarah dalam kehidupannya.<sup>76</sup>

Agama berpengaruh sebagai motivasi dan mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan, seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut agama yang dianutnya.

Disini dapat dipahami bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial, adanya kesadaran di luar diri manusia yang tidak dapat

---

<sup>76</sup>Abd. Rozak dan Ja'far, *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Tangerang Selatan, Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 1-2.

dijangkau olehnya. Adanya kesadaran dalam diri manusia, bahwa ada sesuatu yang dapat membimbing, mengarahkan, dan mengasihi di luar jangkauannya. Sehingga kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas dalam beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Dalam pengertian diatas dapatlah diapahami bahwa masyarakat Dasan Agung dalam kondisi keberagamaan mencakup Aqidah, Syariah dan Akhlak masyarakat tersebut. Untuk memahami kondisi keberagamaan masyarakat Dasan Agung, maka bisa dilihat dari tiga segi, yakni dari segi Aqidah, Ibadah dan Syariah serta ikhlas. Oleh karena pada prinsipnya, ajaran islam terdiri dari tiga pokok. Dengan demikian maka peneliti akan menguraikan tentang ajaran pokok tersebut, dan gambarkan dengan fakta yang ada pada kondisi keberagamaan masyarakat Dasan Agung.

#### 1. Aqidah

Aqidah adalah suatu sistem keyakinan yang mendasari seluruh aktivitas muslim. Ajaran yang berisikan tentang kepercayaan dan keyakinan yang diimani oleh setiap muslim.<sup>77</sup>

#### 2. Ibadah dan Syariah

Ibadah dalam islam mempunyai kedudukan yang penting, sebagai pengakuan dan realisasi atas persaksian kepada Allah. syariah berisikan tentang peraturan yang mengatur aktivitas manusia.

---

<sup>77</sup>Ibid, ...hlm. 13.

### 3. Akhlak

Akhlak merupakan bagian pokok ajaran islam, akhlak disebut juga sebagai ajaran yang berkaitan dengan etika dan budi pekerti.

Masyarakat Dasan Agung secara statistik, masyarakat seluruhnya menganut agama islam. Berdasarkan pada aqidah, masyarakat dasan agung memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan dan percaya terhadap agama yang mereka anut berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Maka apabila aqidah yang dimiliki masyarakat Dasan Agung percaya dan yakin dengan adanya Tuhan, maka dapatlah dikatakan bahwa kondisi keberagamaan masyarakat Dasan Agung sesuai dengan ajaran islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu kondisi masyarakat Dasan Agung berdasarkan segi akidah dikatakan religius.

Dari penjelasan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa makna ibadah itu mencakup aspek inti ajaran islam, yaitu yang terdapat dalam rukun islam sebagai tiang dari islam itu sendiri. Masyarakat di Dasan Agung, sangat memperhatikan pelaksanaan ibadah. Masyarakat tersebut menjalankan ibadah secara taat, seperti shalat, puasa, zakat dan pengajian-pengajian rutin. Oleh karena itu merupakan perintah agama yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan paparan diatas dapatlah dipahami bahwa masyarakat Dasan Agung beragama islam dalam menjalankan tiang pokok daripada islam itu mereka laksanakan dengan taat. Sehingga jika kenyataan tersebut di lihat dari sudut pandangan Islam, maka dapatlah di katakana bahwa

masyarakat di Dasan Agung, masih memiliki kondisi keberagaman yang bersifat religius.

Selain itu, dari penjelasan diatas, perilaku dan sikap berkaitan dengan amal perbuatan. Dalam kondisi keberagaman masyarakat Dasan Agung bersifat heterogen, ada yang baik dan ada juga yang buruk, namun semuanya tergantung pada pribadi individu kesadaran agama yang diajarkan. Namun dalam aktivitas keagamaan, masyarakat dasan Agung sangat antusias.

Paparan di atas, maka dapatlah di pahami bahwa sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Dasan Agung di tinjau dari sudut pandangan Islam, maka dapatlah di katakana bahwa sikap keagamaan dan perilaku sebagian masyarakat Dasan Agung masih ada yang menyimpang dari ketentuan ajaran Islam dari segi akhlaq. Namun suatu hal yang patut di banggakan bahwa pada umumnya masyarakat di Dasan Agung mengaku beragama Islam dan memiliki semangat dan jiwa ke Islaman yang sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas keagamaan yang mereka lakukan seperti melaksanakan ibadah secara taat, pengajian rutinitas, dan menyaambut hari besar Islam dengan sangat antusias. Di samping itu mereka juga sangat menghormati orang-orang yang di anggap ulama dan Tuan Guru.

## **B. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat Dasan Agung Di Bank Syariah**

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat yang dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip islam sehingga dapat dikatakan bahwa bebas dari bunga, bebas dari perjudian, bebas dari kegiatan yang merugikan, bebas dari perkata yang tidak sah, dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam operasinya bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual beli dan bagi hasil, sehingga bank ini sering juga dipersamakan dengan bank tanpa bunga.<sup>78</sup>

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak menanggalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan Bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Nurul Khotimah, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, dan Sistem Bagi hasil terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas di Bank Syariah Mandiri (studi kasus pada nasabah bank syariah mandiri Gresik)", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 05, No. 01, April 2018, hlm, 37.

<sup>79</sup> Setia Budhi Wilardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal VALUE ADDED*, Vol. 2, No. 1, 2004-2005, hlm. 2.

Oleh karena itu, Perbankan Syariah didirikan berdasarkan alasan secara filosofis dan praktis. Secara filosofis, karena dilarangnya pengambilan ribah dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Secara praktis, karena bank syariah tidak diperolehkan transaksi berbasis bunga, karena itu melanggar keadilan dan kewajaran transaksi.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 tentang perbankan menyatakan yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah,. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga atas pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Menurut Sutrisno, sebagaimana disinyalir oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakangnya berdirinya bank syariah yaitu:

1. Adanya pandangan bunga pada bank konvensional itu hukumnya haram karena masuk dalam kategori ribah yang dilarang dalam agama. Hal ini diperkuat dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI No. 1 tahun 2004 tentang bunga, yang intinya mengharamkan bunga yang didalamnya terdapat unsur-unsur ribah.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid*, ...hlm. 38.

2. Dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak, dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri.

Bank Syariah pada dasarnya tidak terlepas dari Religiusitas yaitu suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorong tingkah laku, sikap, dan tindakan sesuai ajaran agamanya. Religiusitas merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Religiusitas adalah suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya.<sup>81</sup>

Menurut Adimarwan, religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu didalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat.<sup>82</sup>

Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh

---

<sup>81</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 257

<sup>82</sup> *Ibid*, ...hlm. 40.

kekuatan lain. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan dengan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas agama, sesuai dengan perintah tuhan-Nya dengan tujuan mendapatkan keridhaan-Nya.

Berdasarkan pada dimensi religiusitas, masyarakat Dasan Agung memilih menabung di bank syariah dikarenakan masyarakat Dasan Agung memiliki keyakinan dan kepercayaan dalam menjalankan perintah agama sesuai dengan Al-Quran dan Aas-sunnah yaitu memilih menabung sesuai dengan prinsip syariah yang merupakan bebas dari bunga.

Dalam konteks pengalaman, masyarakat Dasan Agung juga memilih menabung berdasarkan pada pengalaman, persepsi dan pengetahuan tentang larangan bunga bank. Dalam hal ini, masyarakat memilih menabung di bank syariah karena dipengaruhi oleh karakteristik perbankan itu sendiri, yang pada dasarnya masyarakat mempelajari dan mengetahui tentang bunga yang dilarang oleh ajaran agama. Sehingga menimbulkan kesadaran masyarakat Dasan Agung untuk memilih bank syariah yang sudah jelas sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam operasional perbankan syariah, masyarakat Dasan Agung melihat tindakan yang dilakukan perbankan syariah dalam merealisasikan larangan ribah. terkait hal ini, masyarakat Dasan Agung memilih menabung di bank syariah, oleh karena dalam menerapkan prinsip

operasionalnya, masyarakat Dasan Agung tidak khawatir uang mereka digunakan pada gharar, dan tidak menggunakan biaya bulanan atau biaya transaksi.

Masyarakat Dasan Agung yang menabung di bank syariah di tinjau dari sudut pandangan Islam, maka dapatlah dikatakan bahwa dimensi religiusitas mempengaruhi masyarakat Dasan Agung untuk menabung di bank syariah. Maka apabila prinsip syariah atau ajaran agama yang mendorong masyarakat Dasan Agung untuk menabung di bank syariah, maka dapatlah dikatakan bahwa pengaruh masyarakat Dasan Agung dalam menabung di bank syariah karena dorongan religiusitas atas ajaran agama melalui pendekatan religius yaitu keimanan dan kepercayaan, pengalaman, serta pengetahuan dan kesadaran terhadap ajaran agama.

Dalam suatu sistem ajaran, termasuk agama, tidak akan berfaedah dan tidak akan membawa perbaikan hidup, jika perintah dan larangan yang terkandung dalam ajaran agama tidak dilaksanakan. Dengan demikian, tentu harus memahami peringatan dalam ajaran agama untuk mencegah dari perbuatan dosa termasuk melakukan transaksi berbasis bunga, karena itu bertentangan dengan prinsip syariah. Maka dalam Islam, menjanjikan kebahagiaan dunia dan akhirat akan sepenuhnya mewujudkan janji itu hanya jika sepenuhnya dilaksanakan.

Dalam hal ini tentu saja adanya pengaruh dari religiusitas masyarakat dalam melaksanakan suatu ajaran tergantung kepada tingkat pengetahuan memahami ajaran yang dianut. Sehingga sesuai dengan religiusitas tersebut,

masyarakat Dasan Agung yang menabung di Bank Syariah dalam melaksanakan ajaran Tuhan tidak bersikap sekedarnya saja, melainkan berusaha dengan sungguh-sungguh sampai kepada puncak kemampuannya. Inilah disebut pengambilan keputusan masyarakat dalam menabung di bank syariah, yaitu suatu bentuk tanggung jawab moral seseorang kepada kewajiban melaksanakan ajaran yang diyakininya.

Suatu keputusan untuk masyarakat dalam menabung di Bank Syariah, bagaimanapun juga akan melibatkan kemestian mengetahui secara tepat di lingkungan social dan budaya tempat ajaran itu hendak dilaksanakan. Sudah tentu pertama-tama yang diperlakukan adanya pengetahuan yang tepat tentang ajaran itu sendiri. Sebab pengetahuan yang tidak tepat tentang ajaran yang diyakini, akan dengan sendirinya mengakibatkan pada pelaksanaannya yang tidak tepat pula, sehingga akan menjadi sumber kesalahan dan kekeliruan prinsip dari ajaran tersebut. Namun pengetahuan yang tepat tentang ajaran tidak menjamin pelaksanaan yang tepat. Namun pada tingkat pelaksanaan itu diperlakukan juga kesadaran untuk memahami pula tuntutan-tuntutan kebaikan kehidupan yang dijanjikan dalam ajaran agama.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah di Dasan Agung Kota Mataram seperti yang dijelaskan dan didukung dengan teori yang ada pada bab-bab ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Dasan Agung akan berdampak pada kondisi keberagaman masyarakat. Sikap keagamaan dan perilaku sebagian masyarakat Dasan Agung memang masih ada yang menyimpang dari ketentuan ajaran Islam dari segi akhlaq. Namun masyarakat di Dasan Agung mempunyai semangat dan jiwa ke Islaman yang sangat kuat. Dilihat dari penerapan keagamaan masyarakat Dasan Agung, melaksanakan ibadah secara taat, pengajian rutinitas, dan menyaambut hari besar Islam dengan sangat antusias.
2. Tindakan seseorang dalam menabung di bank syariah tidak terlepas dengan dorongan dari pada religiusitas. Prinsip syariah atau ajaran agama mendorong masyarakat Dasan Agung untuk menabung di bank syariah. Dengan demikian pengaruh masyarakat Dasan Agung dalam menabung di bank syariah karena dorongan religiusitas atas ajaran agama melalui pendekatan religius yaitu keimanan dan kepercayaan, pengalaman, serta pengetahuan dan kesadaran terhadap ajaran agama.

## B. Saran

Adapun beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang pengaruh religiusitas masyarakat terhadap minat menabung di Bank Syariah di Dasan Agung Kota Mataram adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Dasan Agung Perlunya mempertahankan aktivitas keagamaan yang tinggi tersebut agar kondisi keberagamaannya tidak menurun.
2. Bagi masyarakat Dasan Agung perlunya meningkatkan tingkat religiusitas, terutama pengetahuan tentang bank syariah pada operasional perbankan syariah.
3. Bagi pihak Bank Syariah perlunya sosialisai terutama pengetahuan tentang bank syariah, terutama tentang hukum operasional perbankan syariah kepada masyarakat Dasan Agung
4. Bagi Pembaca dengan melihat bank syariah telah menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah maka diharapkan masyarakat tetap percaya untuk menempatkan dananya di bank syariah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid, “Perkembangan Lembaga Perbankan dan Keuangan Syariah di Indonesia” dalam <https://business-law.binus.ac.id>, diakses tanggal 03 juli 2018.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, 2015
- Ascarya, Diana Yumanita, “*Bank Syariah: Gambaran Umum Seri Kebanksentralan; 14*”, (Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, 2005)
- Agus Marimin, Abdul haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No. 02, 2015
- Djam’an Satori & Aan Komariah. 2014. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Alfabeta
- Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif)*”, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Karim A, Adiwarmam , *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Muhammad Saleh, “Tradisi Islam Balawas Sumbawa Representasi Islam Sebagai Doa Keselamatan”, dalam *Jurnal PENAMAS*, Vol. 32, No. 2, Desember 2019.
- Muhammad Zuhirsyan Dan Nurlinda, “Pengaruh Religiusitas dan Presepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah”, dalam *Jurnal Al-Amwal*, Vol. 10, No. 1, 2018
- Muslihun Muslim, “Aspek Keagamaan dan Sosial Budaya Dalam Pengembangan Bank Syariah di Lombok” IX (n.d):

- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta, Yayasan Wakaf Paramadina, 2000.
- Nurul Khotimah, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Perusahaan, dan Sistem Bagi hasil terhadap Minat Nasabah Menabung dan Loyalitas di Bank Syariah Mandiri (studi kasus pada nasabah bank syariah mandiri Gresik)”, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 05, No. 01, April 2018
- Nur Hamidah, “Penerapan Prinsip Wadi’ah, Mudharabah, Dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Bmt Al-Hikmah Ungaran Timur”, dalam *Jurnal Jurisprudence*, Vol. 7, No. 2, Desember 2017,
- Roslenny Marliani, “Hubungan antara Religiusitas dengan Orientasi masa depan Bidang Pekerjaan pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 2, Desember 2013
- Sayyidatul Maghfiroh, “pengaruh Religiusitas, Pendapatan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat.”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).
- Sugiono, ”*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&Q)*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Setia Budhi Wilardjo, “ Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”,dalam *Jurnal VALUE ADDED*, Vol. 2, No. 1, 2004-2005,
- Tri Astuti dan Rr. Indah Mustikawati, “Pengaruh Presepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung Nasabah”, dalam *Jurnal Nominal*, Vol. II, No. I, 2013
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Umam Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Uniyanti, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar)”, (Skripsi, FEBI UIN Alaudin Makasar, Makasar, 2018).

Vidya Tweriza Nuandri dan Iwan Wahyu Widayat, “Hubungan antara Sikap terhadap Religiusitas dengan Sikap Terhadap Kecendrungan Perilaku Seks Pernikahan pada Remaja Akhir yang sedang berpacaran di Universitas Airlangga Surabaya”, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 3, No. 2, Agustus 2014

<sup>1</sup>Yuli Putri dkk, “Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan religiusitas”, dalam *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2019

Yuli Putri dkk, “Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan religiusitas”, dalam *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2019

Yuli Putri dkk, “Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan religiusitas”, dalam *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Maret 2019



Perpustakaan **UIN Mataram**



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WARGA DASAN AGUNG



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WARGA DASAN AGUNG



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT  
DASAN AGUNG



DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SEKERTARIS LURAH  
DASAN AGUNG



KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN WARGA DASAN AGUNG





**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA  
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070/457/Balitbang-Kt/XI/2020

TENTANG

**KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
  - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
  - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 1401/Un. 12/FEBI/PP.00.9/10/2020 Tanggal 03 November 2020.
  - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/454/Bks-Pol/XI/2020 Tanggal 05 November 2020.

**MENGIJINKAN**

- Kepada
- Nama : **Eko Saputra Bay**
- Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
- Judul Penelitian : **“Pengaruh Religiusitas Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dasan Agung Kota Mataram”**
- Lokasi : **Dasan Agung Arong-arong Timur**
- Untuk : **Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 07 November 2020 s/d 07 Desember 2020.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai, diharapkan Untuk Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 November 2020

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM



**H. LALU JOHARI, SE.ME**  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP. 19681204 200112 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
- Direktur Bank Syariah Dasan Agung di Mataram;
- Yang Bersangkutan;